



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS V SD INPRES 6/75 CORAWALI

Irma Agustin Sari¹, Amir Pada², A.Uliapriani³

¹ PGSD, UNM Makassar

Email: irmaagustinasaina@gmail.com

² PGSD, UNM Makassar

Email: amir.pada@unm.ac.id

³ PGSD, SD Inpres 6/75 Corawali

Email: aulia.auliadhe@gmail.com

Artikel info

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Inpres 6/75 Corawali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres 6/75 Corawali. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Inpres 6/75 Corawali yang aktif dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 7 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Key words:

Model *Problem Based Learning*. hasil belajar



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang penting tidak hanya bagi seorang individu akan tetapi bagi setiap bangsa, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dan penanganan dari semua lapisan masyarakat baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan khususnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 dituliskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Era modernisasi sekarang ini sejalan dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, maka bidang pendidikan khususnya Sekolah dihadapkan pada tantangan yakni bagaimana Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, siswa dituntut tidak hanya menerima dan meniru apa yang diberikan oleh guru tetapi harus aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Hal ini diharapkan dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan. Dan sebagai bagian dari komponen tersebut, guru merupakan komponen proses utama karena merupakan pelaksana dari proses tersebut. Menurut Gatot Munsetyo, dkk (2007) berpendapat Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada seluruh siswa secara merata melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan tercapainya standar kompetensi yang dimaksud adalah dengan penggunaan model

Pinisi: Journal of Teacher Professional

pembelajaran matematika, yang sesuai dengan : 1) materi ajar, 2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, dan 3) keaktifan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, proses pembelajaran matematika pada Sekolah Dasar merupakan proses yang terencana yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pengelola pembelajaran. Bimbingan dan perhatian guru kepada seluruh siswa sangatlah diperlukan selama proses pembelajaran yang termasuk dalam memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana belajar-mengajar, serta penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan siswa baik dalam proses belajar baik pada pembelajaran perindividu maupun dalam proses pembelajaran berkelompok sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan yang ditemukan pada SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hasil observasi yang diaksanakan selama dua hari ditemukan bahwa: 1) guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, 2) pada pembelajaran berkelompok, guru kurang memberikan bimbingan dan perhatian sehingga siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lainnya, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Trianto, (2010) Model *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tapi model Pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan sosialnya dengan bantuan guru sebagai pengelola pembelajaran dalam bentuk bimbingan dan perhatian sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain dari itu, terdapat lima langkah yang terurut untuk menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: 1) Pemahaman pada masalah, 2) Membuat rencana atau langkah-langkah pemecahan masalah, 3) Melaksanakan rencana atau pelaksanaan tindakan, 4) Lihat kembali atau refleksi, dan 5) demonstrasi atau penyajian hasil tindakan (Trianto, 2010).

Beberapa hal yang menjadi karakteristik *Problem Based Learning*, yaitu : 1) masalah yang diajukan kepada siswa merupakan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa yang memungkinkan adanya berbagai macam solusi, 2) pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk mendapatkan sebuah hasil yang mampu dijelaskan atau didemonstrasikan sendiri oleh siswa yang menyangkut tentang solusi dari suatu masalah, 3) pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya baik secara berpasangan maupun dalam bentuk kelompok, 4) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang (Trianto, 2010).

Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas guru dan peserta didik yang dikemukakan oleh Arends (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017) yaitu orientasi Peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan langkah-langkah model *problem based learning* dan karakteristik pembelajaran matematika SD diatas, maka model pembelajaran *problem based learning* sesuai untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelajah menemukan, dan membangun teori. Hal ini sejalan dengan tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menemukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam membaca pemahaman. Jenis Penelitian Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan memiliki empat tahapan untuk meningkatkan kualitas tindakan yakni melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian fokus pada proses pembelajaran Matematika di Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali. Selain fokus pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini yang meliputi Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika Kelas V.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang terdaftar dan aktif pada semester genap 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

Pinisi: Journal of Teacher Professional

observasi yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, penyampaian materi (aktivitas guru) dan hasil belajar siswa.. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni lembar observasi. Kemudian tes akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengukur dan mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar siswa dan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian dilakukan melalui dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dianalisis secara kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajikan data/display dan (3) Penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil belajar. Dari segi proses, indikator keberhasilan dapat dilihat dari pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang telah ditetapkan yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan kualifikasi 75% baik.

Tabel 1. Kriteria Standar Pembelajaran

Presentase Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
75 % – 100 %	Baik (B)
50 % - 74 %	Cukup (C)
< 50 %	Kurang (K)

Sumber: Suharsimi dan Safruddin (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*.

Indikator keberhasilan ditandai dengan skor perolehan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang diberikan dengan nilai minimal 70 pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran Matematika, yaitu 70. Kriteria standar yang dirumuskan oleh Arikunto dan Safruddin (2007) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Standar Ketuntasan Belajar

Kategori	Skala Nilai	
Tidak Tuntas	0-69	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	

Sumber : SD Inpres 6/75 Corawali Kec.Barebbo Kab.Bone

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan dalam 2 siklus dan 2 kali pertemuan. Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika tentang pengumpulan dan pengolahan data di kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone tindakan siklus I dan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkonsultasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 3) Mempersiapkan alat bantu mengajar (alat peraga/media pembelajaran), 4) Membuat soal evaluasi (tes formatif), serta 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa. Tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun Kompetensi Dasar adalah 3.7. Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya, dan indikator pencapaian kompetensi 3.7.1. Menganalisis cara pengumpulan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar dan 3.7.2. Menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk daftar atau tabel yang berkaitan dengan diri peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai pada siklus I dan siklus II adalah setelah mengamati materi pada power point, peserta didik dapat menganalisis cara pengumpulan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar dengan tepat. Melalui media langsung, peserta didik dapat menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk daftar

Pinisi: Journal of Teacher Professional

yang berkaitan dengan diri peserta didik dengan tepat. Melalui media langsung, peserta didik dapat menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel yang berkaitan dengan diri peserta didik dengan tepat. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat membuat daftar atau tabel dari hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dengan tepat

Media yang digunakan yaitu berupa media kokret dan power point. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahap pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 10 Mei 2023 mulai pukul 07.30- 09.30 WITA dihadiri oleh 16 siswa. Materi pembelajaran yang di laksanakan pada siklus I adalah pengumpulan data. Pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II yaitu pada hari senin, 22 Mei 2023 pada pukul 07.30-09.30 WITA yang dihadiri oleh 15 peserta didik. Adapun kegiatan pembelajaran dibagia menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berlangsung dengan waktu sekitar 15 menit. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik pun menjawab dengan serentak. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan semua siswa tunduk serta mengangkat kedua tangannya secara bersamaan, setelah itu guru mengecek jumlah siswa yang hadir. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dan mengajak peserta didik menyanyikan salah satu lagu wajib nasional untuk menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan hobi masing-masing siswa. Kemudian guru menyampaikan 2 tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung dengan waktu sekitar 45 menit. Berdasarkan RPP yang telah disusun, kegiatan inti dilakukan dengan mengacu pada tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada Fase 1 Orientasi pada masalah, siswa Mengamati gambar data yang ditampilkan melalui *power point*. Kemudian Melakukan Tanya jawab terkait gambar data yang ditampilkan. Selanjutnya pada Fase 2 Mengorganisasi Peserta didik, disini guru kemudian membagi peserta didik dibagi kedalam kelompok ideal. Setelah itu, guru memberikan penjelasan guru tentang materi pengumpulan dan penyajian data dan peserta didik menyimak penjelasan guru. Selanjutnya guru membagikan LKPD dan memberi arahan. Fase 3 Membimbing Penyelidikan, Peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui

LKPD. Guru membimbing diskusi. Pada Fase 4 Pengembangan dan Penyajian Data, Setiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya dan kelompok lain menanggapi. Fase 5 Menganalisis dan mengvaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Selanjutnya Mengevaluasi hasil presentasi. Dan melakukan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan akhir berlangsung dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini, Peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Selanjutnya melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Dari hasil kegiatan pembelajaran maka diperoleh observasi presentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aktivas mengajar guru dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Pada siklus I pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh 20 indikator dikategorikan baik (B) dengan presentase 86,95% dan 9 indikator dikategorikan cukup (C) dengan presentase 9,78%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 21 indikator dikategorikan baik (B) dengan presentase 91,30% dan 2 indikator dikategorikan cukup (C) dengan presentase 8,69%.

Dari segi aspek siswa, pelaksanaan indikator yang dicapai oleh siswa yaitu pada siklus I diperoleh 4 indikator dikategorikan baik (B) dengan presentase 44,45% dan 5 indikator dikategorikan cukup (C) dengan presentase 55,55%. Sedangkan pada siklus II diperoleh 7 indikator dikategorikan baik (B) dengan presentase 77,78% dan 2 indikator dikategorikan cukup (C) dengan presentase 22,22%.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan diatas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pengumpulan data sedangkan pada siklus II yaitu penyajian data dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran tercapai. Dalam hal ini model yang digunakan mampu menjadikan peserta didik lebih kritis dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I, guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, guru juga dalam menyampaikan materi tidak terstruktur sehingga siswa terlihat bingung dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan

Pinisi: Journal of Teacher Professional

guru. Hal lain yang ditemukan pada siklus I yaitu siswa terlihat kurang percaya diri dan cenderung takut dan kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat karena kurangnya motivasi dari guru. Pada kegiatan pembelajaran di siklus II, kekurangan-kekurangan telah diperbaiki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan, yaitu model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Penyampaian materi juga telah cukup jelas dan menarik sehingga siswa terlihat tertarik dan lebih memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, dengan motivasi dari guru serta penghargaan atau penguatan terhadap jawaban siswa berupa tepuk tangan, siswa sudah terlihat percaya diri dan berani untuk bertanya ataupun dalam menjawab soal ataupun pertanyaan.

Keberhasilan belajar pada siklus II berdasarkan penilaian proses dan hasil sejalan dengan susanto (2013:5) berpendapat makna “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Dan keberhasilan tersebut juga dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan tahap-tahap yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Problem Based learning*.

Perbandingan hasil belajar yang diperoleh disiklus I dan siklus II, adalah pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 56,25% yang berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan dikategorikan cukup, sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 81,25% dengan berdasar pada kriteria tingkat keberhasilan berada pada kategori baik. Sehingga dapat terlihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 25%, dengan kriteria tingkat keberhasilan meningkat dari cukup menjadi baik

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah sudah bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kasih kepada:

1. Bapak Dosen pengampu yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam meneliti sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.

2. Kepala SD Inpres 6/75 Corawali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan atas segala bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
3. Guru-guru dan seluruh siswa SD Inpres 6/75 Corawali yang suka rela menjadi objek dalam penelitian ini.
4. Segenap keluarga dan teman-teman yang senantiasa telah memberikan doa, membantu, dan memberikan semangat kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ada peningkatan hasil analisis aktivitas mengajar guru pada siklus I dengan cukup (C), kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan kategori baik (B). Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, siklus I dengan ketuntasan belajar kualifikasi cukup (C) sedangkan siklus II dengan ketuntasan belajar kualifikasi baik (B).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi yang lain.
3. Diharapkan kepada pembaca, agar kiranya dapat memetik pengalaman melalui tulisani ini.

Pinisi: Journal of Teacher Professional

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir, A. & Rusydiyah, E.F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munsetyo, Gatot. Dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Model-Model Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learnig Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.